

ABSTRAK

Dengan kondisi ekonomi yang kondusif (positif), Indonesia memperoleh kenaikan *rating* utang dari *Fitch Rating Agency* menjadi BBB- yang berdampak pada bertambahnya jumlah investor yang ingin menanamkan dananya di pasar modal. Namun, untuk dapat berinvestasi secara langsung pada obligasi, ada beberapa kendala yang dihadapi para investor individu. Kendala tersebut biasanya meliputi keterbatasan pengetahuan, informasi, waktu, dan dana. Salah satu alternatif instrumen keuangan yang dapat menjadi pilihan investor adalah reksa dana. Reksa dana merupakan wadah yang dipergunakan untuk mengimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Pada perkembangannya, reksa dana mulai menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan strategi bisnisnya, dimana terdapat perbedaan pada proses pengelolaan portofolionya, yakni terdapat proses penyaringan (*screening*) aset yang menjadi portofolionya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif deskriptif yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan dan membandingkan. Data yang digunakan yaitu data pada periode 2008-2011.

Hasil dari penelitian ini, bahwa berdasarkan *Sharpe Index*, pada tahun 2008, 2009, dan 2011, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional. Sedangkan pada tahun 2010, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Berdasarkan *Treynor Index*, pada tahun 2008, 2009, dan 2011, kinerja reksa dana konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana syariah. Sedangkan pada tahun 2010, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional. Berdasarkan *Jensen Index*, pada tahun 2008-2011, kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksa dana konvensional.

Kata Kunci: Investasi, Reksa Dana, *Sharpe Index*, *Treynor Index*, dan *Jensen Index*